

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap organ tubuh manusia. Diantara organ yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, sistem organ serviks yang lebih dikenal dengan kanker serviks (Kemenkes, 2012).

World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan sekitar 490.000 wanita didunia didiagnosa terkena kanker serviks, dan dengan rata-rata 240.000 wanita diantaranya mengalami kematian akibat kanker serviks. Pada tahun 2025 di perkirakan kasus baru kanker serviks di Indonesia akan meningkat sebesar 74%, dengan jumlah itu diperkirakan akan didapatkan sekitar satu kasus baru kanker serviks setiap menitnya didunia.

Menurut Ocviyanti, (2013) Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tinggi di dunia. Diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru dan 20-25 orang meninggal, berarti setiap jam diperkirakan 1 (satu) orang wanita meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang wanita produktif tiap bulannya (Puspita, 2015).

Kanker serviks ini penyebabnya secara pasti belum diketahui. Sering keterlambatan dalam diagnosa dan pengobatan pada stadium lanjut mengakibatkan banyaknya penderita kanker serviks meninggal dunia. Padahal kanker serviks itu bisa diobati jika belum mencapai stadium lanjut, dengan adanya pengetahuan dan pendidikan wanita usia subur tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks seperti pemeriksaan pap smear khususnya. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan pap smear. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki wanita

usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan tentang pemeriksaan pap smear (Aziz, 2010).

Deteksi dini merupakan bentuk tindakan preventif yang harus dilakukan, dalam pemeriksaan *Pap Smear* yang dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks pada wanita (Riksani, 2016). Pencegahan kanker serviks terdiri dari pencegahan primer dengan menghindari faktor penyebab HPV dan melakukan vaksinasi serta pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini (Marlina, 2014). Beberapa faktor yang memotivasi terjadinya tindakan deteksi dini kanker serviks antara lain sikap, dukungan keluarga dan akses informasi (Lestari, 2016). Motivasi merupakan suatu tindakan yang timbul dari adanya dorongan atau penggerak, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan menurut Martini, (2013) faktor-faktor yang memotivasi WUS dalam pemeriksaan pap smear antara lain adalah sosial demografi (umur, pendidikan, pekerjaan), sosial ekonomi, sikap serta dukungan keluarga (suami) dan pelayanan kesehatan. Menurut Rahayu, (2015) Pap smear dilakukan setahun sekali bagi wanita diatas umur 35 tahun dan dibawah umur 20 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual aktif.

Umur termasuk dalam faktor sosial demografis yang mempengaruhi seseorang untuk mencari pengobatan dan menggunakan pelayanan kesehatan. Semakin dewasa maka semakin mengerti akan pemilihan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena berhubungan dengan pola pikir (Martini, 2013). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sehingga sikap positif dapat mengetahui pentingnya manfaat deteksi dini dan melakukan pemeriksaan *Pap smear* sedangkan sikap negatif menganggap bahwa pemeriksaan deteksi dini kanker serviks tidak penting untuk dilakukan karena mereka tidak mendapatkan informasi tentang bahaya dari kanker serviks dan cara pencegahannya (Syahputra *et al*, 2016).

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dorongan moril

maupun materiil yang bersifat positif dari suami sehingga WUS mau melaksanakan pemeriksaan Pap Smear dan dorongan informasi, maupun sifat terbuka dan positif yang diberikan oleh suami (Yuliwati,2012).

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam tindakan pemeriksaan *pap smear*. Tersedianya sumber daya berupa fasilitas, waktu dan tenaga dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dan keterjangkauan pelayanan kesehatan seperti tersedianya pelayanan kesehatan dapat merubah perilaku seseorang. Sebagian besar WUS tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* alasannya mereka tidak mengetahui adanya pemeriksaan *pap smear* serta lokasi pemeriksaan *pap smear* yang disebabkan karena adanya hambatan/ kendala seperti tidak adanya informasi, jarak yang jauh dan biaya transport (Martini, 2013).

Berdasarkan data dari RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, angka kejadian kanker serviks mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2015 sebanyak 89 kasus, tahun 2016 sebanyak 109 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 113 kasus. Saat ini diperkirakan baru sekitar 5% wanita yang mau melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks, hal ini mengakibatkan banyaknya kasus ditemukan pada stadium lanjut yang sering kali mengakibatkan kematian.

Di Indonesia sudah banyak pelayanan kesehatan yang menyediakan fasilitas deteksi dini seperti di rumah sakit, praktek dokter spesialis kandungan, tetapi angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks ini masih tinggi (Wilopo, 2010). Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran ini bisa diakibatkan oleh motivasi yang kurang dari wanita usia subur untuk memeriksakan dirinya.

Hasil survey dokumentasi yang penulis lakukan di Rumah Sakit Santa Maria diperoleh data rekam medik, jumlah wanita usia subur yang berkunjung ke poli kebidanan tahun 2015 sebanyak 2250 orang dan jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 195 orang yang terdeteksi kanker serviks 3 orang (1,5%). Pada tahun 2016 jumlah wanita yang berkunjung sebanyak 2100 orang dan yang melakukan *pap smear* sebanyak 217 orang yang terdeteksi kanker serviks 5 orang (2,3%). Pada tahun 2017 jumlah wanita yang berkunjung sebanyak 2150 orang dan yang melakukan pemeriksaan Pap smear sebanyak 219

orang yang terdeteksi kanker serviks sebanyak 6 orang(2,7%). Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa pasien yang melakukan *pap smear* pada dua tahun terakhir meningkat dari sebelumnya, serta penderita yang terdeteksi kanker serviks juga meningkat.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk meneliti “**Faktor- factor Wanita Usia Subur yang melakukan Pemeriksaan Pap Smear di Poliklinik RS Santa Maria Pekanbaru**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun akibat dari meningkatnya pemeriksaan pap smear disebabkan karena motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini, salah satunya pemeriksaan *pap smear* ke pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit. Untuk itu, adapun rumusan masalah penelitian yang akan diteliti adalah “ Faktor-faktor Wanita Usia Subur yang Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* di Poliklinik Kebidanan RS Santa Maria Pekanbaru tahun 2018”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di poliklinik kebidanan RS Santa Maria Pekanbaru Tahun 2018 .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sosial demografi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di poliklinik kebidanan RS Santa Pekanbaru Tahun 2018.
- b. Mengetahui sosial ekonomi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di poliklinik kebidanan RS Santa Maria Pekanbaru Tahun 2018
- c. Mengetahui sikap wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di poliklinik kebidanan RS Santa Maria Pekanbaru Tahun 2018.

- d. Mengetahui dorongan suami wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di poliklinik kebidanan RS Santa Maria Pekanbaru Tahun 2018.
- e. Mengetahui pelayanan kesehatan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di poliklinik kebidanan RS Santa Maria Pekanbaru Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita dan pemeriksaan *pap smear* serta memupuk kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi bagi wanita secara dini.

2. Bagi Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan di dalam ilmu pengetahuan tentang keperawatan maternitas khususnya kesehatan reproduksi wanita, dalam pemeriksaan *pap smear* serta memupuk kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi wanita secara dini.

